

**Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM
pada UMKM Berpotensi di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau**

***Preparation of Financial Statements Based on SAK EMKM
in Potential MSMEs in Bintan Regency, Riau Islands***

Suci Wahyuliza¹, Ronia Tambunan²

^{1,2}Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Tanjungpinang, Indonesia
Email: suciwahyuliza@umrah.ac.id, roniatambunan@umrah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM Kabupaten Bintan. Data penelitian ini diperoleh dari kuisioner dengan responden pengusaha UMKM yang berpotensi menurut Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Bintan. Alasan memilih UMKM yang berpotensi adalah peneliti mengasumsikan bahwasanya UMKM berpotensi adalah UMKM yang memiliki laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data kuisioner sebanyak 114 responden dan dianalisis dengan menggunakan SPSS. Dari 114 responden yang sesuai dengan kriteria sampel yaitu sebanyak 97 responden namun kuisioner yang terisi hanya 93 responden. Setelah dilakukan pengujian data maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi, tingkat kesiapan pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kata Kunci: pemahaman akuntansi, tingkat kesiapan, sosialisasi sak emkm, laporan keuangan

Abstract

This study aims to see what factors influence the application of SAK EMKM in preparing financial statements for MSMEs in Bintan Regency. This research data was obtained from a questionnaire with respondents of potential MSME entrepreneurs according to the Department of Cooperatives, Micro Enterprises, Industry and Trade of Bintan Regency. The reason for choosing potential MSMEs is that researchers assume that potential MSMEs are MSMEs that have financial statements. The data collection technique was carried out by collecting questionnaire data from as many as 114 respondents and analyzed using SPSS. Of the 114 respondents who fit the sample criteria, there were 97 respondents, but only 93 respondents filled in the questionnaire. After testing the data, it can be concluded that the variables of accounting understanding, the level of readiness of MSME actors, and the socialization of SAK EMKM affect the preparation of financial statements based on SAK EMKM.

Keywords: *understanding accounting, level of readiness, sak emkm socialization, financial statement*

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ekonomi nasional, UMKM memiliki peran yang penting dan strategis. Hal ini dikarenakan UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan selain itu peran UMKM juga mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti mampu berdiri saat krisis melanda Indonesia pada tahun 1997-1998. Data Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa setelah krisis ekonomi, UMKM makin bertambah terus bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja tahun 2012. Saat itu, jumlah usaha yang ada di Indonesia adalah sebanyak 56.539.560 unit. Dari keseluruhan jumlah tersebut, jumlah UMKM adalah 56.534.592 unit atau 99,99% sisanya 4.968 unit atau sekitar 0.01% adalah usaha besar, (Wijaya, 2018). Dapat disimpulkan bahwa UMKM sangat potensial untuk industri jasa keuangan terutama perbankan dalam menyalurkan pembiayaan karena masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki akses pembiayaan perbankan.

Ada banyak tantangan yang harus dihadapi UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Salah satunya adalah laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan. Pengelolaan dana merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Kekurangcermatan pengelolaan dana menyebabkan pelaku UMKM mencampuradukkan dana usaha dengan dana pribadi. Hal ini sangat tidak diperbolehkan dalam dunia usaha. Maka dari itu pentingnya laporan keuangan atau akuntansi dalam mendirikan UMKM. Lembaga keuangan atau perbankan mensyaratkan UMKM untuk menyampaikan informasi keuangan. Dengan adanya informasi keuangan atau laporan keuangan, lembaga keuangan atau perbankan dapat menginterpretasikan kemampuan UMKM dalam mengelola dana dan dapat memprediksi kesiapan UMKM dalam pengembalian pinjaman.

Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan, (Munawir, 2010). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menetapkan standar akuntansi keuangan (SAK) untuk pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu SAK EMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah standar yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dengan tujuan mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM. Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM lebih simpel dan mudah untuk dipahami dan dilakukan oleh pelaku UMKM, (DSAK EMKM, 2016)

Kabupaten Bintan merupakan kabupaten yang terletak di provinsi Kepulauan Riau. Dimana banyak masyarakatnya memberdayakan UMKM. Di wilayah kabupaten Bintan yang terdiri dari 10 kecamatan di dalamnya, yang dimana jumlah pelaku UMKM saat ini berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi berjumlah 3.348 pelaku usaha. Besarnya jumlah pelaku UMKM ini menginformasikan kepada kita bahwa ketertarikan masyarakat Indonesia untuk menjadi seorang wirausahawan atau yang ingin mengembangkan usahanya sendiri itu cukup besar. Hal ini menandakan bahwa besarnya minat masyarakat kabupaten Bintan yang ingin mencoba berwirausaha dengan cara membuka usahanya sendiri dengan modal yang mereka miliki.

UMKM di kabupaten Bintan sedang dihadapkan dengan tantangan yaitu tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Masih ada pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem akuntansi kedalam usahanya dan menganggap bahwasanya akuntansi adalah hal yang paling sulit untuk mereka terapkan. UMKM di Kabupaten Bintan ini terdiri dari beberapa jenis usaha seperti bergerak dibidang makanan, produk kecantikan, rumah jahit,dll. UMKM dapat dukungan dari pemerintah untuk pengembangan usaha namun yang dibutuhkan oleh pemerintah sebagai syaratnya adalah laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban usaha yang diajalankan. Hanya saja UMKM masih belum menyadari bahwasanya laporan keuangan sangat penting dalam menjalankan usahanya. Pengetahuan yang luas sangat dibutuhkan oleh para UMKM seperti pemahaman akuntansi, tingkat kesiapan pelaku UMKM dan yang tidak kalah penting adalah pelaku UMKM membutuhkan sosialisasi mengenai pentingnya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pernah dilakukan oleh Bakdiyanto & Ismunawan (2022) yang mana hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemahan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Pemilik UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi akan membantu dalam peningkatan penerapan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Pardita, dkk (2019) menyatakan bahwa tingkat kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Semakin tinggi tingkat kesiapan pelaku UMKM maka semakin tinggi penerapan SAK EMKM pada UMKM. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rejeki & Kautsar (2020) menyatakan bahwa sosialisasi mengenai pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pemberian informasi dan sosialisasi mengenai aturan SAK EMKM oleh pihak eksternal UMKM, baik instansi dan lembaga yang diyakini mampu memberikan pengetahuan bagian akuntansi untuk melakukan pemahaman yang lebih baik mengenai SAK EMKM sehingga bisa mendorong bagian akuntansi UMKM untuk mengambil keputusan terhadap penyesuaian aturan dan standar SAK EMKM tersebut dalam penyusunan laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian diatas mulai dari kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Maka dari itu penulis tertarik ingin melihat sejauhmana pemahaman akuntansi, tingkat kesiapan dan sosialisai SAK EMKM dapat mempengaruhi penyusuna laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM yang berpotensi di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

LANDAAN TEORI

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Menurut SAK EMKM (2016:3) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode

sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan. Karena SAK EMKM mensyaratkan jumlah komparatif, maka laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait. Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016:8) minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Kriteria usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan keuangan SAKEMKM

Dalam menyusun laporan keuangan, pemahaman akuntansi diperlukan sebagai dasar dalam memahami untuk mengimplementasikan SAK EMKM sehingga pelaku UMKM dapat melengkapi administrasi keuangan usahanya. Pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM (Salmiah et al., 2018). Dengan demikian tingkat pemahaman terhadap SAK EMKM merupakan sejauh mana pelaku UMKM memahami penerapan dari SAK EMKM dalam hal pengukuran, asumsi dasar, dan penyajian laporan keuangan. Pelaku UMKM dapat dikatakan paham jika dalam menyusun laporan keuangan menggunakan asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha dan konsep entitas bisnis.

H_1 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM

Pengaruh Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Kesiapan para pelaku UMKM yang akan melakukan perubahan dari standar akuntansi sebelumnya menuju SAK EMKM dapat diketahui dari seberapa paham para pelaku usaha tentang SAK EMKM dan apakah UMKM sudah membuat pembukuan dengan berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku sebelumnya. Apakah UMKM memiliki sumber daya manusia yang mampu melakukan pembukuan (Lestari, 2019). Penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan

pelaku UMKM terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM telah dilakukan oleh Sholikin (2017) yang menyimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Blora dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM karena UMKM tersebut tidak mengetahui adanya SAK baru bagi UMKM yaitu SAK EMKM.

H₂: Tingkat Kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan EMKM

Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Pemberian informasi dan sosialisasi menurut teori atribusi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat sangat membantu mendorong pemahaman UMKM. Semakin banyak dan menyeluruh pemberian informasi dan sosialisasi mengenai SAK EMKM maka akan semakin dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM untuk memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Kautsar, Delvin & Rejeki Dewi (2020) yaitu pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

H₃: Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung pada objek penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada responden dan diukur dengan skala likert. Kuesioner, yaitu teknik mengumpulkan data dengan memberi pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017). Kuesioner yang diberikan berisi beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dimana setiap pertanyaan tersebut mengacu pada hubungan antara variabel penelitian dengan penerapan SAK EMKM pada UMKM. Sumber data menggunakan data primer yang diambil dari jawaban responden yang kemudian akan diolah dengan teknik analisis data menggunakan statistik yang dihasilkan dari program SPSS. Kuesioner akan diberikan secara *online* menggunakan *google forms* kepada 114 responden yang merupakan pemilik UMKM di Kabupaten Bintan. Setiap item pertanyaan akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel.1
Skor Kuesioner

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Populasi dan Sampel

Secara umum populasi didefinisikan sebagai kesatuan atribut yang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang peneliti investigasi (Sekaran, 2014). Populasi penelitian ini adalah seluruh unit UMKM yang berada di wilayah Kab. Bintan yang sekaligus akan menjadi objek dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan UMKM Kab. Bintan yang berpotensi adalah sebanyak 114 UMKM yang terdiri dari usaha kerupuk ikan, usaha Bross Bordir, Kue Brownis, dan lain-lain. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Menurut Sekaran (2014) sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Karakteristik dari responden yaitu UMKM yang memenuhi kriteria yaitu sudah pernah membuat laporan keuangan.

Teknik Pengujian Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuisioner harus diuji kualitas data tersebut dengan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan *sahih* atau *reliable* untuk mengukur variabel yang akan diukur sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis yang diajukan. Selain itu, beberapa asumsi standar, seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, data diolah dengan uji regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f, uji koefisien determinasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis linier berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y	: Laporan Keuangan SAK EMKM
α	: Konstanta
β_1, \dots, β_4	: Koefisien variabel independen
X1	: Pemahaman Akuntansi
X2	: Tingkat Kesiapan
X3	: Sosialisasi SAK EMKM
E	: Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dari hasil uji validitas yang dilakukan terhadap masing-masing instrumen variabel yaitu pemahaman akuntansi, tingkat kesiapan pelaku umkm, sosialisai SAK EMKM sebagai variabel independent dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai variabel dependent, maka hasil dari pengujian validitas disimpulkan keseluruhan instrumen variabel dinyatakan valid.

Tabel. 2
Uji Validitas

Variabel	Indikator	Validitas	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X1)	KPA1	0.809	Valid
	KPA2	0.806	Valid
	KPA3	0.823	Valid
	KPA4	0.777	Valid
	KPA5	0.872	Valid
	KPA6	0.815	Valid
Tingkat Kesiapan (X2)	KTK1	0.654	Valid
	KTK2	0.618	Valid
	KTK3	0.534	Valid
	KTK4	0.517	Valid
	KTK5	0.635	Valid
	KTK6	0.679	Valid
	KTK7	0.750	Valid
	KTK8	0.644	Valid
	KTK9	0.746	Valid
	KTK10	0.679	Valid
	KTK11	0.607	Valid
	KTK12	0.637	Valid
Sosialisasi SAK EMKM (X3)	KSS1	0.740	Valid
	KSS2	0.619	Valid
	KSS3	0.777	Valid
	KSS4	0.765	Valid
	KSS5	0.781	Valid
	KSS6	0.805	Valid
Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	KLK1	0.486	Valid
	KLK2	0.630	Valid
	KLK3	0.569	Valid
	KLK4	0.788	Valid
	KLK5	0.616	Valid
	KLK6	0.678	Valid
	KLK7	0.532	Valid

KLK8	0.708	Valid
KLK9	0.550	Valid
KLK10	0.530	Valid

Sumber : Data diolah sendiri, 2023

Uji Realibilitas

Tabel.3
Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X1)	0.900	Reliabel
Tingkat Kesiapan (X2)	0.869	Reliabel
Sosialisasi SAK EMKM (X3)	0.841	Reliabel
Laporan Keuangan SAK EMKM (Y)	0.806	Reliabel

Sumber : Data diolah sendiri, 2023

Dari tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai cronbach alpha >0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian yang terdiri dari minat nasabah, persepsi nasabah, persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan kredibilitas nasabah memiliki tingkat keandalan yang tinggi sehingga layak untuk terus digunakan dalam tahap pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Tabel.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75450557
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.058
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.629
Asymp. Sig. (2-tailed)		.824

Sumber : Data diolah sendiri, 2023

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran data yang telah berdistribusi normal. Untuk melihat normalitas data, berdasarkan tabel diatas, nilai Asymp. Sig. sebesar $0,824 > \alpha = 0,05$, disimpulkan bahwa distribusi data dikatakan normal karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel. 5
Uji Multikolinearitas

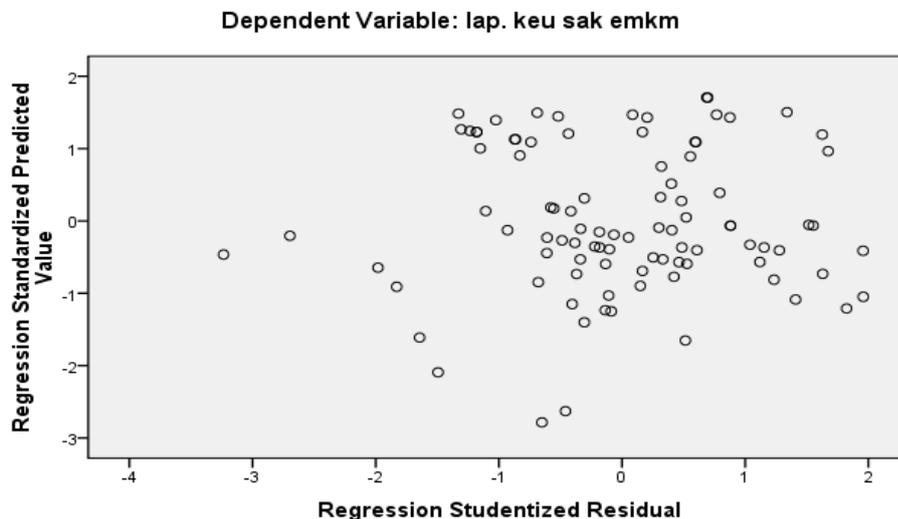
Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
Pemahaman Akuntansi	.326	3.071
Tingkat Kesiapan	.252	3.967
Sosialisasi SAK EMKM	.393	2.547

Sumber : Data diolah sendiri, 2023

Data dinyatakan bebas multikolinearitas jika semua nilai toleransi variabel bebas $> 0,1$ dan semua nilai VIF variabel bebas < 10 . Tabel diatas menunjukkan semua nilai VIF variabel bebas < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar. 1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah sendiri, 2023

Dari gambar diatas terlihat bahwa tidak ada pola tertentu karena rata-rata titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan didalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat kesiapan pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Bintan. Pengaruh tersebut dapat tergambarkan pada tabel analisis regresi linear berganda dibawah ini:

Tabel.6
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Undstandardized Coeffecient		Undstandardize d Coeffecient		Sig
	B	Standard Error	B	t	
Konstanta	2.079	1.188		1.751	.083
Pemahaman Akuntansi	.189	.082	.130	2.309	.023
Tingkat Kesiapan	.472	.051	.591	9.230	.000
Sosialisasi SAK EMKM	.460	.079	.300	5.849	.000

Dependent Variabel: Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Sumber : Data diolah sendiri, 2023

Tabel diatas adalah hasil output regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS 19.0. Tabel hasil analisis regresi linier berganda berisi nilai koefisien dari variabel bebas dan variabel terikat beserta dengan signifikansinya. Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.079 + 0.130X_1 + 0.591X_2 + 0.300X_3 + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian determinasi data menghasilkan tampilan model ringkasan menggunakan nilai koefisien determinasi atau nilai R-Square dalam sebuah tabel yang menunjukkan besarnya kontribusi atau besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. (Gunawan, 2015).

Tabel. 7
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.905	1.51605

Sumber : Data diolah sendiri, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,905 yang memiliki arti variasi dari variabel bebas dalam penggunaan model penelitian ini memiliki nilai sumbangan terhadap variabel terikat Penyusunan Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar 90,5% dan sisanya 9,5% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya yang belum dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel. 8

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	2022.430	3	674.143	293.307	.000 ^a
Residual	204.559	89	2.298		
Total	2226.989	92			

Sumber : Data diolah sendiri, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F, nilai sig. sebesar 0,000, sehingga dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau diinterpretasikan lebih lanjut karena lebih kecil dari 0,05.

Hasil Parsial (Uji t)

Tabel. 9

Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Undstandardized Coeffecient		Undstanda rdized Coeffecien t		t	Sig	Ket.
	B	Standar d Eror	B	t			
	Konstanta	2.079	1.188				
Pemahaman Akuntansi	.189	.082	.130	2.309	.023	Diterima	
Tingkat Kesiapan	.472	.051	.591	9.230	.000	Diterima	
Sosialisasi SAK EMKM	.460	.079	.300	5.849	.000	Diterima	

Dependent Variabel: Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Sumber : Data diolah sendiri, 2023

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan keuangan SAKEMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pemahaman akuntansi berada di angka 0,023. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakdiyanto & Ismunawan (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan mengenai akuntansi sangat mendukung sekali untuk UMKMnya memiliki laporan keuangan SAK EMKM. Memahami mengenai prosedur pencatatan, memahami mengelola keuangan menjadi salah satu kunci terciptanya sebuah laporan keuangan bagi UMKM. Hal-hal tersebut akan menjadi dasar pagi pengembangan UMKM dalam menerapkan

penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, (Nandani & Mahendra, 2016).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnetta & Ekowati (2022), pengetahuan akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM maka akan semakin tinggi juga pemahaman UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan kata lain, variabel pengetahuan akuntansi dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat pemahaman para pelaku UMKM dalam menyusun laporan. Roviyantje (2011), menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

Pengaruh Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pemahaman akuntansi berada di angka 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga H2 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardita, dkk (2019) yang menyatakan bahwa tingkat kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Menurut Pulungan (2020) kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu berdasarkan situasi dan kondisi yang ada disebut dengan kesiapan. Kesiapan yang dimaksud dalam hal ini adalah kondisi yang membuat siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM untuk membuat laporan keuangan. Kesiapan ini dapat didukung dengan fasilitas pendukung seperti system komputer, software akuntansi serta system informasi akuntansi dan juga jasa atau orang dalam bidang akuntansi sehingga pelaku UMKM lebih siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Fiani & Opti (2022), kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Artinya semakin tinggi kesiapan pelaku UMKM mengenai alur transaksi, kelengkapan dan kerapian dokumen, ketersediaan sumber daya manusia, dan adanya fasilitas pendukung (komputer dan software) akan semakin mampu mengimplementasikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pemahaman akuntansi berada di angka 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga H3 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badria & Diana (2018), Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap laporan keuangan SAK EMKM. Janrosli (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM. Janrosli (2018) melakukan penelitian terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Sagulung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnetta & Ekowati (2022) yang menyatakan bahwa sosialisasi atau pemberian informasi mengenai SAK EMKM tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap

penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Hal ini berarti bahwa walaupun pelaku UMKM telah menerima pemberian informasi dan sosialisasi atau tidak, hal tersebut tidak memberikan dampak terhadap pemahaman para pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi, tingkat kesiapan pelaku UMKM dan sosialisai SAK EMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdsarkan SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Bintan. Jika pelaku UMKM memiliki kunci dasar pemahaman akuntansi, maka tidak susah bagi mereka untuk melakukan pencatatan keuangan atau pengelolaan keuangan pada UMKM mereka sendiri. Karena memang pencatatan keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi akan membantu pelaku UMKM untuk bisa menyusun laporan keuangan bagi UMKM mereka. Selanjutnya tingkat kesiapan, pelaku UMKM dapat memanfaatkan fasilitas pendukung seperti system komputer, software akuntansi serta system informasi akuntansi dan juga jasa atau orang dalam bidang akuntansi untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dimana Laporan keuangan yang disajikan menurut SAK EMKM itu adalah laporan laba rugi, posisi keuangan dan catatan atas alaporan keuangan. Jika pelaku UMKM dapat memanfaatkan fasilitas pendukung dengan baik maka pelaku UMKM siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM untk laporan keuangannya. Terakhir pengaruh sosialisai SAK EMKM, setelah dilakukannya pengujian data maka sosialisasi dapat memberi pengaruh bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Karena dengan diadakannya sosialisasi atau pemberian informasi oleh pihak terkait yang memahami SAK EMKM sangat penting bagi pelaku UMKM maka hal ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan yang berakhir dengan adanya sebuah laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnetta & Ekowati, (2022). Analisis faktor – faktor yang memengaruhi pemahaman umkm dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus UMKM di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan. Jurnal Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi. Vol.1, No.1.hal. 167-185.
- Badria, N. & Diana, N. (2018). Persepsi pelaku UMKM dan sosialisai SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (studi kasus pelaku UMKM se-Malang). Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Vol.7, No.1,hal. 55-66.
- Bakdiyanto & ismunawan, (2022). Faktor - faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada umkm di desa Kebak. Jurnal SENTRI.Vol.1, No.2.hal.570-586.
- DSAK-IAI, (2016). Exposure Draft SAK EMKM. Jakarta : IAI
- Fiani.L.F & Opti.S, (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Jurnal Trilogi Accounting And Business Research. Vol. 2, No.1. Hal. 114-134.
- Janrosli (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 11, No. 1, November 2018, 97-105

- Munawir.S. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat.Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta : Liberty
- Nandani & Mahendra. (2016). FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pengrajin Batik Di Kecamatan Laweyan Surakarta. Aktual, Vol 2, No 1, 141–157
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Gianyar. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 9(3), 202–212
- Pulungan, L. A., & Suwita, T. (2020). Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Jurnal Pembangunan Perkotaan, Vol.8, No. 1, Hal.51- 56.
- Rejeki & Kautsar, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Kelurahan Jakasetia. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana, Vol. 7, No.1, Hal. 1–12.
- Roviyantie (2011).Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Jurnal akuntansi Universitas Siliwangi.
- Sekaran, Uma. (2014). Metode Penelitian untuk Bisnis. Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wijaya David, 2018, Akuntansi UMKM, Yogyakarta,Gramedia